

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang berdasarkan pada data kalimat dan analisis idiom di Bab IV, serta mengacu pada setiap butir tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menarik simpulan penelitian ini terdiri dari empat poin, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam novel *Noruei no Mori* (1994) terdapat 76 macam idiom yang menggunakan nama anggota tubuh, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|------------------------|
| • <i>Atama ga itai</i> | • <i>Me o samasu</i> |
| • <i>Atama ga kireru</i> | • <i>Me ga sameru</i> |
| • <i>Atama ga ii</i> | • <i>Me ni mieru</i> |
| • <i>Atama ni kuru</i> | • <i>Me o fuseru</i> |
| • <i>Atama ga warui</i> | • <i>Me ni tsuku</i> |
| • <i>Atama ni hairu</i> | • <i>Me o tomeru</i> |
| • <i>Atama o kakaeru</i> | • <i>Me o hosomeru</i> |
| • <i>Atama o furu</i> | • <i>Me ni ukabu</i> |
| • <i>Mimi o sumasu</i> | • <i>Me ga au</i> |
| • <i>Mimi o kasu</i> | • <i>Me o tsuburu</i> |
| • <i>Mimi o katamukeru</i> | • <i>Me o tsukeru</i> |
| • <i>Mimi ni suru</i> | • <i>Me o yaru</i> |
| • <i>Mimi ga tooi</i> | • <i>Me o mukeru</i> |
| • <i>Kao o awaseru</i> | • <i>Me ni utsuru</i> |
| • <i>Me ni suru</i> | • <i>Me o hanasu</i> |
| • <i>Me ni tatsu</i> | • <i>Me ni au</i> |

Idea Alvira, 2015

Analisis makna idiom anggota tubuh dalam novel noruei no mori

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| • <i>Hana o narasu</i> | • <i>Koshi o orosu</i> |
| • <i>Hana ni kakeru</i> | • <i>Koshi kakeru</i> |
| • <i>Kuchi o tsugumu</i> | • <i>Koshi nukasu</i> |
| • <i>Kuchi o hasamu</i> | • <i>Koshi o sueru</i> |
| • <i>Kuchi ni suru</i> | • <i>Te o nobasu</i> |
| • <i>Kuchi o kiku</i> | • <i>Te ni ireru</i> |
| • <i>Kuchi ni dasu</i> | • <i>Te o tsukeru</i> |
| • <i>Kuchi o hiraku</i> | • <i>Te ni suru</i> |
| • <i>Kuchi ga umai</i> | • <i>Te ga hanasenai</i> |
| • <i>Kuchi ga katai</i> | • <i>Te o awaseru</i> |
| • <i>Ha o kui-shibaru</i> | • <i>Te ni hairu</i> |
| • <i>Kubi o kashigeru</i> | • <i>Te ni oenai</i> |
| • <i>Kubi o furu</i> | • <i>Te o mawasu</i> |
| • <i>Kubi o hineru</i> | • <i>Te ga ippai</i> |
| • <i>Kubi o yoko ni furu</i> | • <i>Te o yasumeru</i> |
| • <i>Kubi o kukuru</i> | • <i>Te ni tsukanai</i> |
| • <i>Se ga takai</i> | • <i>Te ga hayai</i> |
| • <i>Se ga hikui</i> | • <i>Ude ga ii</i> |
| • <i>Se o mukeru</i> | • <i>Ude ga warui</i> |
| • <i>Kata o naraberu</i> | • <i>Ashi o hakobu</i> |
| • <i>Hara o tateru</i> | • <i>Ashi o fumi-ireru</i> |
| • <i>Hara ga heru</i> | • <i>Mi o makaseru</i> |

2. Interpretasi makna pada idiom-idiom poin 1 yang terbentuk secara metafora terjadi pada 13 idiom, hal tersebut disebabkan karena adanya kesamaan kognisi pada *source domain* dan *target domain*. *Source domain* merupakan wilayah sumber pemaknaan, dan *target domain* adalah sasaran pemaknaan idiom tersebut. Berikut adalah interpretasi makna secara metafora pada idiom-idiom di atas:

- a. *Memasukkan dan mengeluarkan benda dari sebuah ruangan menyat* 136
memasukkan dan mengeluarkan informasi dari kepala manusia.
- b. *Kerja mesin akan memperoleh produk menyatakan kerja telinga akan memperoleh informasi.*
- c. *Meminjamkan barang yang digunakan untuk tujuan tertentu menyatakan meminjamkan telinga yang digunakan untuk mendengar.*
- d. *Menengkurapkan badan sehingga bagian depan badan tertutupi atau tidak terlihat menyatakan memejamkan mata sehingga bola mata menjadi tertutupi oleh kelopak mata.*
- e. *Proses mempersempit atau memperkecil ruangan, tempat, atau jarak menyatakan proses sedikit menutup penglihatan dengan merapatkan kelopak mata yang awalnya lebar menjadi sempit.*
- f. *Ruangan ditutup dengan pintu menyatakan mata ditutup dengan kelopak mata.*
- g. *Pemanfaatan benda tertentu untuk mengawas menyatakan pemanfaatan mata sebagai organ penglihatan untuk mengawas.*
- h. *Melepaskan atau menyerahkan suatu benda pada orang lain menyatakan melemparkan pandangan mata dari satu hal ke hal lain.*
- i. *Perpindahan dari satu tempat ke tempat lain menyatakan perpindahan fokus mata dari satu objek ke objek lain.*
- j. *Melepaskan alat pengawas menyatakan melepaskan pandangan pada hal lain sehingga mengakibatkan lepasnya pengawasan.*
- k. *Mengambil alih pekerjaan orang lain menyatakan mengambil alih pembicaraan.*
- l. *Menempatkan pinggul pada satu tempat duduk menyatakan menempatkan atau memfokuskan seluruh tenaga pada satu hal tertentu.*
- m. *Memasukkan anggota tubuh ke dalam suatu ruang atau tempat menyatakan memasukkan diri pada lingkungan atau bidang baru.*

3. Interpretasi makna pada idiom-idiom poin 1 yang terbentuk secara metonimi terjadi pada 48 idiom, yang disebabkan oleh beberapa hal berikut ini:
 - a. Adanya kedekatan secara ruang.
 - b. Adanya kedekatan secara waktu, yaitu dua kondisi yang terjadi s¹ 137 bersamaan ataupun terjadi secara berurutan.
 - c. Adanya hubungan sebab akibat.
 - d. Adanya hubungan antara benda dengan aktivitas.
4. Interpretasi makna pada idiom-idiom poin 1 yang terbentuk secara sinekdoke terjadi pada 15 idiom, hal tersebut disebabkan karena adanya *penggunaan sebagian untuk menyatakan keseluruhan*. Pada idiom-idiom di atas, makna tersebut terbentuk pada beberapa hal berikut ini:
 - a. *Muka* sebagai bagian dari tubuh, menyatakan tubuh secara keseluruhan.
 - b. *Mata* sebagai bagian dari tubuh, menyatakan tubuh secara keseluruhan.
 - c. *Mulut* sebagai bagian dari tubuh, menyatakan tubuh secara keseluruhan.
 - d. *Punggung* sebagai bagian dari tubuh, menyatakan tubuh secara keseluruhan.
 - e. *Bahu* sebagai bagian dari tubuh, menyatakan tubuh secara keseluruhan.
 - f. *Tangan* sebagai bagian dari tubuh, menyatakan tubuh secara keseluruhan.
 - g. *Lengan* sebagai bagian dari tubuh, menyatakan tubuh secara keseluruhan.

B. Saran

Di Indonesia penelitian yang berkaitan dengan hubungan interaksi antara metafora dan metonimi yang menggunakan pendekatan linguistik kognitif masih sangat jarang. Demikian pula dengan penelitian yang memfokuskan pada *image scheme* dan *frame*. Penelitian ini perlu dilakukan karena akan dapat membuktikan bagaimana teori-teori linguistik kognitif tersebut teraplikasi dalam kosakata, idiom, ungkapan bahasa Jepang ataupun objek penelitian lainnya.

Selanjutnya, mengingat bahwa ada salah satu ciri yang hampir sama dalam pemaknaan metonimi dan sinekdoke, yaitu terkait dengan hubungan antar wilayah acuan maknanya. Maka, dengan adanya penelitian yang memfokuskan pada wilayah acuan antara metonimi dan sinekdoke diharapkan dapat memperjelas batas ruang lingkup antara kedua gaya bahasa tersebut.